

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca merupakan keterampilan yang penting untuk diasah sejak dini. Dengan membaca seorang anak dapat mengakses berbagai pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya. Kemampuan membaca juga sangat berpengaruh bagi kemampuan akademik anak, seperti yang disampaikan Lerner (dalam Mulyono, 2003, hal: 200) mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Oleh karena itu, wajar saja jika siswa dengan kemampuan membaca tinggi biasanya akan lebih mudah menguasai berbagai ilmu pengetahuan dibandingkan siswa dengan kemampuan membaca rendah.

Kemampuan membaca sangat penting untuk dikembangkan karena berpengaruh terhadap kualitas membaca seorang anak, apakah anak mampu sampai pada tahap memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan, atau hanya membaca tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami isi bacaan, karena pembaca tidak akan bisa mencapai tujuan membaca tanpa memperoleh pemahaman dari bacaan tersebut, tanpa memahami isi bacaan informasi yang diperlukan oleh pembaca tidak akan berhasil diperoleh. Pemahaman pembaca terhadap suatu bacaan juga dapat meningkatkan kemampuan membaca, karena pembaca akan menabung informasi yang akan memudahkannya dalam memahami bacaan serupa di kemudian hari. Oleh karena itu kemampuan membaca seorang anak merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena akan memengaruhi kemampuan akademik anak, juga berpengaruh terhadap kehidupan sehari-harinya. Namun usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di Indonesia memiliki banyak kendala, seperti hasil penelitian *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara tentang minat membacanya. Ketika minat membaca saja kurang tentu akan sulit mengasah kemampuan membaca anak.

Christine Nuttal (1989) mengatakan bahwa pemahaman membaca seseorang itu pada dasarnya berbanding lurus dengan kecepatannya. Artinya anak

yang memiliki kecepatan membaca tinggi cenderung memahami isi materi dengan lebih baik ketimbang anak yang membaca materi secara lambat. Dalam upaya peningkatan kemampuan membaca anak di sekolah, guru harus mengetahui terlebih dahulu kemampuan membaca yang sudah dimiliki siswanya, agar dapat memberikan *treatment* terbaik. Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca siswa adalah dengan melakukan pengukuran kemampuan efektif membaca (KEM).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dapat menjadi peluang berkembangnya alat ukur pelatihan kemampuan efektif membaca berbasis teknologi. Penelitian dan pengembangan alat ukur kemampuan efektif membaca memang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Mulyati dkk (2013). Dengan judul *Pengembangan Alat Ukur Kecepatan Efektif Membaca* berbasis program *Adobe Flash* untuk siswa SMP, penelitian tersebut bertujuan untuk menghasilkan produk berupa perangkat lunak alat ukur pelatihan KEM berbasis *Adobe flash* untuk siswa SMP, adapun hasil dari penelitiannya 100% responden memberikan respons yang baik terhadap alat ukur pelatihan KEM tersebut. Selain itu, ada pula penelitian dari Samudra Yudistira M., dkk. Dari Universitas Pakuan Bogor dengan judul *Aplikasi Perhitungan Kemampuan Efektif Membaca Berbasis Multimedia*, tujuan dari penelitian tersebut adalah terciptanya program komputer yang dapat memproses perhitungan KEM dengan lebih praktis, efisien, objektif, variatif, dan rekreatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah, aplikasi perhitungan KEM yang telah dibuat dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan perancangan, secara struktur maupun fungsi, juga 90% responden memberikan respons yang baik terhadap produk tersebut.

Berbeda dengan dua penelitian sebelumnya penelitian ini akan menggunakan Android sebagai basis pengembangan alat ukur pelatihan kemampuan efektif membaca. Android merupakan peranti lunak yang potensial untuk digunakan dalam upaya pengembangan alat ukur pelatihan KEM ini. Android dipilih karena bisa dengan mudah diakses dan digunakan seiring dengan berkembangnya penggunaan perangkat telepon pintar di kalangan siswa dan guru, sehingga penelitian ini akan menghasilkan produk alat ukur pelatihan KEM yang lebih praktis dan mudah diakses.

Konten yang hadir dalam aplikasi ini salah satunya adalah teks, teks yang dihadirkan dalam aplikasi ini bersumber dari buku pegangan guru dan siswa yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Semua teks tersebut keterbacaannya akan disesuaikan terlebih dahulu, karena berdasarkan temuan peneliti banyak teks yang terdapat dalam Buku Sekolah Elektronik (BSE) kelas 4 SD keluaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia belum sesuai dengan teori keterbacaan yang ideal.

Era digital memberikan tantangan tersendiri bagi para pendidik dan orang tua dalam membimbing perkembangan anak, karena tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif bagi kehidupan, tetapi terdapat pula berbagai dampak negatif yang berbahaya terutama bagi perkembangan generasi muda, sementara kehadiran teknologi seperti gawai diantara anak-anak pada generasi ini tidak dapat dicegah. Penelitian dari Kominfo dan UNICEF dengan judul *Keamanan Penggunaan Media Digital Pada Anak dan Remaja di Indonesia* menemukan setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia adalah pengguna Internet, serta 52% dari 400 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini menggunakan ponsel pintar sebagai media untuk mengakses internet. Salah satu kesimpulan dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa internet telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari anak-anak dan remaja di Indonesia, selain itu berdasarkan hasil persentase penggunaan media yang digunakan anak dalam mengakses internet, dapat dilihat bahwa ponsel pintar merupakan pilihan yang paling banyak digunakan anak-anak dalam mengakses internet. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk mengantisipasi dampak buruk dari penggunaan media digital di kalangan anak-anak, agar anak-anak tidak salah mengakses informasi dari internet, hingga menemukan berbagai konten negatif yang dapat menghambat perkembangan kemampuan anak atau bahkan dapat merusak kepribadian anak.

Salah satunya upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi dampak buruk dari penggunaan media digital di kalangan anak-anak adalah dengan mengembangkan kemampuan literasi digital anak. Pemerintah Indonesia telah mengembangkan berbagai program dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi digital anak, salah satu program yang dibentuk pemerintah bernama

gerakan Literasi Digital Inkulsif (LIDI), gerakan literasi yang tidak hanya mengenalkan anak-anak pada dunia maya, tapi sekaligus mengajarkan anak-anak untuk bisa ikut memproduksi atau menciptakan konten-konten kreatif dan mendidik.

Banyaknya konten aplikasi bermuatan pendidikan yang inovatif dan menarik akan memudahkan orang tua dan guru dalam mengarahkan anak-anak memanfaatkan teknologi sebaik mungkin. Oleh karena itu, aplikasi KEM berbasis Android untuk siswa kelas 4 SD ini diharapkan dapat menjadi salah satu aplikasi dengan konten pendidikan yang berdampak positif bagi perkembangan anak. Aplikasi KEM berbasis Android untuk siswa kelas 4 SD ini dapat membantu perkembangan proses pembelajaran membaca siswa di sekolah maupun di rumah. Dengan aplikasi KEM, guru dapat dengan mudah mengakses dan melatih kemampuan membaca siswanya, bahkan siswa dapat melakukan latihan KEM ini secara mandiri dimanapun dan kapanpun untuk mengembangkan kemampuan membacanya. Jenjang kelas 4 SD dipilih karena dirasa merupakan usia ideal untuk melatih Kemampuan efektif membaca, karena pada usia ini siswa sudah mulai meninggalkan kegiatan membaca nyaring dan mulai memperkuat kemampuan membaca pemahaman. Pelatihan KEM pada usia ini juga dimaksudkan agar pada jenjang yang lebih tinggi, siswa sudah mempunyai kemampuan Efektif Membaca yang tinggi, sehingga lebih mudah dalam menangkap isi bacaan dan materi di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana proses dan alat evaluasi dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas 4 SD?
- 2) Bagaimana pengembangan produk alat ukur pelatihan kemampuan efektif membaca berbasis Android yang sesuai untuk siswa kelas 4 SD?
- 3) Bagaimana implementasi produk alat ukur pelatihan kemampuan efektif membaca berbasis Android untuk kelas 4 SD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) mendeskripsikan proses dan alat evaluasi pembelajaran membaca pemahaman di kelas 4 SD.
- 2) mendeskripsikan proses pengembangan alat ukur pelatihan kemampuan efektif membaca berbasis Android
- 3) menghasilkan produk akhir berupa aplikasi alat ukur pelatihan kemampuan efektif membaca berbasis Android untuk kelas 4 SD.

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Adapun manfaat praktis yang dimaksud antara lain:

- 1) memudahkan guru mengukur kemampuan efektif membaca siswa sesuai dengan kognisinya
- 2) memudahkan siswa kelas 4 SD mengetahui sejauh mana kemampuan membaca efektif yang dimilikinya
- 3) menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terkait alat ukur kemampuan efektif membaca.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional, antara lain:

- 1) Kemampuan Efektif Membaca (KEM)
Adalah adalah kecepatan yang harus dimiliki seorang pembaca tanpa mengabaikan pemahaman terhadap isi bacaan secara menyeluruh.
- 2) Alat Ukur Pelatihan Kemampuan Efektif Membaca Berbasis Android
Merupakan media yang digunakan untuk mengukur atau menghitung Kemampuan Efektif Membaca (KEM), KEM diukur berdasarkan rata-rata kecepatan membaca dan ketepatan dalam memahami isi bacaan. Alat ukur ini akan diprogram dan diakses menggunakan media Android dalam bentuk aplikasi.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai skripsi serta cakupan pembahasannya dapat terlihat dalam struktur organisasi skripsi. Struktur organisasi skripsi, memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran mengenai skripsi serta cakupan pembahasan di setiap babnya.

Bab 1 Pendahuluan. Bab ini berisi uraian pendahuluan yang menjadi pengantar dalam pembahasan skripsi, terdiri dari latar belakang penelitian yang memaparkan cakupan penelitian rumusan masalah yang memaparkan identifikasi permasalahan dalam penelitian secara terperinci, tujuan penelitian berupa haluan dalam penelitian yang dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, manfaat penelitian berupa gambaran mengenai kontribusi yang dapat diberikan dari hasil penelitian, dan struktur organisasi skripsi yang memuat gambaran pembahasan skripsi.

Bab 2 Kajian Pustaka. Bab ini membahas tentang landasan teori yang menjadi acuan penelitian, serta penelitian terdahulu yang dijadikan sumber rujukan. Bagian pertama berisi tentang pengertian membaca, definisi kemampuan efektif membaca, penyusunan instrumen tes kemampuan efektif membaca, soal tes pemahaman wacana dalam tes kemampuan efektif membaca dan definisi Android. Bagian kedua berisi tentang penelitian sebelumnya yang dijadikan sumber rujukan.

Bab 3 Metode Penelitian. Bab ini membahas metode penelitian secara terperinci, termasuk didalamnya metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data.

Bab 4 Temuan dan Pembahasan. Bab ini membahas hasil penelitian serta pembahasannya. Pemaparan isi dari bab ini bersifat deskripsi, mencakup ihwal pembahasan hasil analisis profil pembelajaran membaca cepat di kelas 4 SD, penggambaran desain produk alat ukur pelatihan kemampuan efektif membaca, pemaparan proses pengembangan alat ukur pelatihan kemampuan efektif membaca, dan pembahasan implementasi akhir produk alat ukur pelatihan kemampuan efektif membaca.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil pengembangan produk alat ukur pelatihan

kemampuan efektif membaca, memberikan ajuan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil pengembangan produk, dan memberikan saran-saran mengenai penelitian terkait. Pembahasannya terdiri dari simpulan, implikasi dan saran.